

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Film merupakan salah satu media komunikasi yang memiliki daya tarik yang tinggi bagi masyarakat masa kini. Selain mudah didapatkan dimana-mana, film juga merupakan hiburan yang dapat memanjakan seseorang dengan alur kisah yang menarik atau pun pemeran yang *good looking*. Film merupakan media ekspresi seni yang tentunya menjadi jalur kreativitas serta media budaya yang mendeskripsikan kepribadian bangsa dan kehidupan manusia. Film juga dipandang sebagai media komunikasi yang efektif dalam menyebarkan ide pun gagasan. Kedua hal tersebut merupakan perpaduan yang menjadikan film sebagai media yang memiliki peranan penting dalam masyarakat.¹

Keberadaan film semakin dirasakan manfaatnya oleh masyarakat dewasa ini, baik itu untuk maupun sekedar menghibur hati. Dari berbagai jenis genre film yang ada, baik itu *action, thriller, horror, drama, science-fiction, romance, comedy, adventure* dan lain sebagainya, penulis tertarik untuk menemukan nilai-nilai Islam yang terdapat dalam salah satu film bergenre *adventure* yang berjudul “Trinity, *The Nekad Traveler*”. Dengan latar belakang yang merupakan Mahasiswa Fakultas Agama Islam, maka menemukan nilai-nilai Islami yang ada di dalam film dirasa tepat untuk mengembangkan penelitian ini.

Film “Trinity, *The Nekad Traveler*” rilis pada tanggal 17 Maret 2017 dan disutradarai oleh Rizal Mantovani. Film tersebut diangkat dari sebuah blog dari akun Trinity, yang

¹M Ariansah, *Gerakan Sinema Dunia*, Jakarta : FFTV-IKJ Press, 2014, hal 7.

kemudian dituangkan dalam dwilogi “*The Naked Traveler 1 Year Round-the World Trip* (yang selanjutnya disebut ‘*TNT 1 Year RTW*’) yang terbit tahun 2014².

Merujuk pada Internet Movie Database (IMDb) yang menurut Alexa.com (2013) merupakan situs web film pertama di dunia³, *rating* film Trinity, *The Naked Traveler* adalah 7.3/10. Sedangkan pada situs web *filmindonesia.co.id*, film ini mendapat *rating* 7.5/10. Pada *rating* 7.3 maupun 7.5 dari 10 tersebut, maka dapat dikatakan bahwa film ini termasuk kategori bagus, bukan sangat bagus. Menurut *external reviews* pada situs web IMDb, konsep cerita yang terbatas dan tidak konsisten membuat film menjadi tidak maksimal. Namun tak bisa dipungkiri bahwa film ini tetap memiliki kelebihan dalam sinematografi pemandangan alam dari berbagai lokasi wisata, mulai dari pegunungan, pantai, perkampungan warga dan lain-lain.

Yadi Sugandi adalah orang yang berperan dalam sinematografi film “Trinity, *The Naked Traveler*”. Ia mulai terlibat dalam pembuatan film sejak tahun 1997 hingga saat ini. Adapun hasil karya Yagi Sugandi sebagai *Director of Photography* ialah film 12 Menit Untuk Selamanya (2013), Manusia Setengah Salmon (2013), Refrain (2011), Tanda tanya (2011), Hati Merdeka : Merah Putih III (2011), Darah Garuda (Merah Putih II) (2010) dan masih banyak lagi.⁴ Ia pun telah mendapat banyak apresiasi sebagai Pengarah Sinematografi Terbaik Nasional hingga Internasional pada tahun 2001, 2004, 2008, 2010 dan 2011.⁵

² Ekasiswanto, Rudi. “Penggambaran Dunia dalam *The Naked Traveler 1 Year Round-The-World Trip* karya Trinity : Analisa Sastra Carl Thoompson” , *Jurnal Semiotika Fakultas Ilmu Budaya UGM*, Januari 2017

³ Boyle, Karen. “*Gender, comedy and reviewing culture on the Internet Movie Database*” , *Journal of Audience & Reception Studies*, Volume 11, Issue 1, May 2014, hal 31.

⁴ Hidayah, Indah Nur (2014). Pluralisme Dalam Film Hati Merdeka : Merah Putih III : Studi Analisis Charles Sanders Pierce. *Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, hal 3.

⁵ http://filmindonesia.or.id/movie/name/nmp4b865413797d0_yadi-sugandi/award#.W721EGgzBdc diakses pada tanggal (10 Oktober)

Sesuai dengan judulnya, film “Trinity, *The Nekad Traveler*” menceritakan tentang kisah seorang *traveler* yang nekat. Ia melakukan perjalanan dengan *budget* yang seminimal mungkin, namun yang terpenting baginya ialah mencapai tujuannya yang ia tulis di *bucket list*. Ia memiliki *bucket list* yang berisi *list* tempat dan hal-hal yang ingin ia lakukan, khususnya sebelum menikah. Dalam film ini penonton akan mendapati Trinity, yang diperankan oleh Maudy Ayunda, sangat bersemangat dan berambisi untuk melakukan hal-hal yang ada di *bucket-listnya*.

Secara garis besar, plot cerita yang digubab nakan dalam film “Trinity, *The Nekad Traveler*” ada tiga, yakni Trinity sebagai karyawan yang menginginkan cuti lebih banyak, Trinity yang *travelling* bersama sepupunya Ezra (Babe Cabiita) serta kedua sahabatnya, Yasmin (Rachel Amanda), dan Nina (Anggika Bolsterli) dan Trinity yang cinlok (cinta lokasi) dengan Paul (Hamish Daud). Adapun untuk latar belakang tempat, ada tiga tempat yang menjadi fokus utama dalam film ini, yaitu Indonesia (Labuan Bajo, Lampung, Makassar dan Jakarta), Filipina dan Maladewa.

Sebagai seorang *Traveler* yang nekat, Trinity tentunya memiliki tantangannya sendiri, baik masalah *budget*, waktu, juga *partner* saat *traveling*. Banyaknya permasalahan yang dialami Trinity saat *traveling*, memberikan ia banyak pelajaran mengenai kehidupan. Termasuk di antaranya yaitu untuk berikhtiar, beradab baik terhadap siapapun dan bermanfaat bagi orang lain.

Penelitian ini akan berusaha menemukan nilai-nilai Islam yang berupa ikhtiar Trinity dalam menggapai cita-citanya. Banyak sekali kendala yang dialami Trinity dalam mewujudkan keinginannya, misalnya seperti anggapan sahabatnya mengenai Trinity sebagai orang yang egois, perintah segera menikah dari orang tuanya dan lain sebagainya.

Permasalahan dengan orang terdekatnya ini membuat Trinity tersadar akan perbuatannya dan mencoba untuk mengambil hikmah dari permasalahan yang sudah dialaminya. Trinity tetap akan menggapai cita-citanya sekaligus berusaha membahagiakan orang disekitarnya. Maka dari itu, untuk memenuhi keinginan yang ada di *bucket-list*-nya, ia harus ikhtiar untuk meraihnya. Trinity percaya bahwa dengan menuliskan keinginannya dalam sebuah buku perjalanan, ia telah menulis doa yang juga akan diamankan oleh alam semesta. Kesungguhan Trinity ini sesuai dengan Hadits Rasulullah yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitab shahihnya dari Abu Hurairah r.a yang berbunyi

المؤمن القوي خير وأحبُّ إلى الله من المؤمن الضعيف وفي كلِّ خيرٍ أحرص على ما ينفعك واستعين بالله ولا تعجز وإن أصابك شيء فلا تقل لو أني فعلتُ كان كذا وكذا. ولكن قل قدَّر الله وما شاء فعل فإن لو تفتح عمل الشيطان

“Seorang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih Allah cintai daripada seorang mukmin yang lemah, dan masing-masing berada dalam kebaikan. Bersungguhsungguhlah pada perkara-perkara yang bermanfaat bagimu, mintalah pertolongan kepada Allah dan janganlah kamu bersikap lemah. Jika kamu tertimpa sesuatu, janganlah kamu katakan: ‘Seandainya aku berbuat demikian, pastilah akan demikian dan demikian’ Akan tetapi katakanlah: ‘Qoddarallah wa maa syaa fa’ala (Allah telah mentakdirkan hal ini dan apa yang dikehendakiNya pasti terjadi)’. Sesungguhnya perkataan ‘Seandainya’ membuka pintu perbuatan setan.”(HR. Ahmad 9026, Muslim 6945, dan yang lainnya).⁶

⁶ HR. Ahmad 9026, Muslim 6945, dan yang lainnya

Selain nilai ikhtiar, peneliti juga akan mengambil nilai-nilai Islam dalam bab adab pada film “Trinity, The Nekad Traveler ini”. Adapun adab di sini akan berfokus pada adab kepada manusia dan kepada hewan. Selama melakukan *traveling*, Trinity sadar bahwa ia perlu bersikap baik pada siapa-pun yang ia temui dalam perjalanan, termasuk kepada binatang. Trinity juga berkenalan dengan penduduk lokal dan meminta bantuan padanya. Ia yakin bahwa manusia diciptakan memang untuk saling membutuhkan dan saling membantu. Hal ini sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh Islam dalam surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا
 آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
 شَنَاةُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا
 تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ عَاوَنُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“..... dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.....”⁷

Sebagai orang yang mendapatkan banyak pelajaran dari *traveling*, Trinity pun berniat untuk membagikan manfaat tersebut kepada banyak orang dengan cara menulis. Ia pun menulis blog tentang perjalanannya. Trinity berharap, dengan tulisan-tulisannya diblog hingga dijadikan buku, orang-orang dapat mengambil pelajaran dari perjalanannya, mulai dari persepsi tentang *travelling*, bagaimana persiapannya dan apa saja tantangan-tantangan yang biasanya dihadapi oleh seorang *traveler*. Adapun keutamaan mengenai manfaat terdapat pada hadits yang cukup terkenal yang berbunyi

⁷ QS Al-Maidah : 2

Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda:

حَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”⁸

Film yang menceritakan tentang perjalanan *traveling* Trinity ini pun juga tak lepas dari nilai-nilai Islam tentang tanda-tanda kekuasaan Allah. Sebagai seorang muslim, peneliti dapat sekaligus bertafakur lewat film ini mengenai ciptaan-ciptaan Allah seperti gunung-gunung, lautan dan ragam macam makhluk hidup ciptaan Allah.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاجْتِثَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ (190)
 الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا
 بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (191)

190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,

191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka."⁹

Selain nilai-nilai ikhtiar, berbuat baik, kebermanfaatan dan tanda kekuasaan Allah, film ini juga mengandung nilai-nilai Islam lainnya yang akan dijelaskan dalam hasil penelitian

⁸ (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam *Shahihul Jami'* no:3289).

⁹ Ali Imran : 190-191.

nantinya. Film ini memang tidak bercerita mengenai nilai-nilai Islam dalam *traveling*, namun kita dapat memetik beberapa plot cerita yang sesuai dengan ajaran yang telah disampaikan oleh Allah dalam firman-Nya maupun oleh Rasulullah dalam haditsnya, seperti yang telah dijabarkan peneliti sebelumnya. Peneliti akan mengulik lebih dalam mengenai nilai-nilai Islam dalam film ini dalam bab pembahasan.

Adapun alasan peneliti menggunakan analisis semiotik adalah untuk menemukan penafsiran nilai Islam yang ada dalam film *The Nekad Traveler* yakni dengan cara menganalisis tanda-tanda yang terdapat dalam film tersebut. Adapun analisis semiotik yang digunakan adalah model Ferdinand De Saussure. Menurut model ini, tanda memiliki dua identitas yaitu *signifier* dan *signified* atau wahana ‘tanda’ dan ‘makna’ atau ‘penanda’ dan ‘petanda’¹⁰ Saussure sendiri juga dinobatkan sebagai Bapak Semiotik Modern, bersama dengan Charles Sanders Peirce. Namun melihat latar belakang keduanya, Saussure sebagai ahli linguistik dan Peirce adalah ahli filsafat dan logika, maka peneliti lebih condong kepada model Saussure karena yang akan menjadi unit analisis pada film ini adalah linguistiknya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai **“Nilai-nilai Islam yang terkandung dalam film “Trinity, *The Nekad Traveler*””**

1.2 Identifikasi Masalah

Apa saja nilai-nilai Islami yang terkandung dalam film *The Nekad Traveler*?

1.3 Tujuan Penelitian

Menjelaskan nilai-nilai Islami yang terkandung dalam film *The Nekad Traveler*

¹⁰ Alex Sobur. Analisis Teks Media. PT Remaja Rosdakarya. 2015. Bandung. Hal 109.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dalam membaca suatu makna yang terkandung dalam sebuah film melalui semiotik.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan tentang film dan nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya.